

SALINAN
LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 5 TAHUN 2016
TENTANG
STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN KURSUS DAN
PELATIHAN

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN KURSUS DAN PELATIHAN DESAIN
GRAFIS JENJANG II

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya

saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria

- kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
 4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung dari sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti misalnya belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tanggal 9 Oktober 2014 tercatat sekitar 19.080 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan non formal dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (*sumber: nilek.online*) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu SKL dan Permendiknas Nomor 47 Tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu Standar Kompetensi Lulusan dan Permendiknas Nomor 47 Tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

Perkembangan industri desain grafis di Indonesia dapat digolongkan pesat dan secara langsung tentunya menuntut standarisasi kualitas bagi desainer-desainer grafis profesional. Informasi melalui media cetak makin luas digunakan dalam perdagangan (poster dan kemasan), penerbitan (koran, buku dan majalah) dan informasi seni budaya. Cetak saring atau lebih dikenal dengan cetak sablon atau serigrafi adalah sebagai salah satu teknik cetak dalam desain grafis, yang dapat dilakukan pada semua benda beraturan, yang membedakan adalah pada tinta yang digunakan sesuai dengan sifat dari bahan yang akan dicetak. Perkembangan bidang ini erat hubungannya dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat yang dapat diambil dari cetak sablon atau serigrafi.

Dalam melaksanakan unit kompetensi ini harus didukung dengan tersedianya:

1. SOP yang berlaku di perusahaan harus dijalani
2. Kebijakan yang berlaku di perusahaan harus dipatuhi
3. Peralatan dan sarana yang terkait untuk pelaksanaan harus disediakan
4. Dalam melakukan pekerjaan ini harus diperhatikan SOP yang berlaku ditempat kerja serta peraturan keselamatan kerja yang berlaku diperusahaan harus dipatuhi

1. Tujuan Umum

Tujuan umum kursus Desain Grafis (Operator Cetak Saring/Sablon) adalah agar peserta didik mampu:

Menyusun dan merancang unsur visual menjadi informasi yang dimengerti publik/masyarakat. Merancang dan menjelaskan unsur yang ditampilkan dalam desain (huruf, gambar, dan/atau foto, dan warna) sesuai dengan tujuan produksi dalam hal cetak sablon atau serigrafi

2. Tujuan Khusus

Secara khusus kurikulum pelatihan/kursus Desain Grafis (Operator Cetak Saring/Sablon) ini bertujuan agar peserta didik mampu:

- a. Pengetahuan, keterampilan dan kepekaan oleh unsur rupa/desain (garis, bidang, bentuk, tekstur, kontras, ruang, irama, dan warna) serta prinsip desain (harmoni, keseimbangan, irama, dan kontras)
- b. Pengetahuan warna (lingkaran warna, intensitas, analog, saturasi, dan kromatik)
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam oleh huruf/tipografi
- d. Memiliki keterampilan menggambar dan kepekaan pada unsur gambar (garis, bidang, dan warna)

Pelatihan Desain Grafis (Operator Cetak Saring/Sablon) ini dapat diikuti oleh setiap warga negara Indonesia dengan persyaratan pendidikan minimal SLTP/ sederajat dengan kualitas lulusan setara dengan level II KKNI.

Peserta yang menyelesaikan pelatihan akan mendapatkan pengakuan, berupa:

Sertifikat Level II Desain Grafis kualifikasi Cetak Saring/Sablon

Lama kursus dan pelatihan Desain Grafis (Operator Cetak Saring/Sablon) adalah 75 jam pelajaran @ 60 menit dengan metode pembelajaran:

- a. Ceramah
- b. Demonstrasi/simulasi
- c. Pemecahan masalah
- d. Praktik

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan Desain Grafis (Operator Cetak Saring/Sablon) akan diberikan evaluasi akhir, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/instruktur, yaitu berupa.

- a. Ujian Komprehensif (Ujian Tertulis) bagi semua mata pelajaran dalam pelatihan ini
- b. Ujian Praktik dengan membuat hasil sablon sederhana

Setelah peserta berhasil melalui dua jenis ujian yang dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan, akan diberikan tanda lulus bidang keahlian Desain Grafis khusus Operator Cetak Saring/Sablon.

3. Uji Kompetensi

Uji kompetensi diperlukan peserta didik untuk mendapat pengakuan keahlian secara nasional dan internasional di bidang Desain Grafis (Operator Cetak Saring/Sablon). Uji kompetensi diatur dalam Petunjuk Teknis Uji Kompetensi yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) dan Kemdikbud, dilaksanakan di suatu tempat yang disebut Tempat Uji Kompetensi (TUK) yg telah diverifikasi oleh LSK.

4. Sertifikasi Lulusan

Peserta yang dinyatakan kompeten setelah mengikuti Uji Kompetensi akan mendapatkan satu lembar Sertifikat Kompetensi. Blanko Sertifikat Kompetensi diterbitkan oleh Kemdikbud. Pengisian blanko Sertifikat Kompetensi dilakukan oleh LSK, maka Sertifikat berlaku sebagai pengakuan kompeten di bidang Desain Grafis (Operator Cetak Saring/Sablon).

D. Pengertian

- 1. Cetak Saring** dikenal juga dengan sablon atau serigrafi, menciptakan warna padat dengan menggunakan teknik stensil. Mula-mula pekerja menggambar berkas pada selembar kertas atau plastik (kadang-kadang dipakai juga film). Gambar kemudian dilubangi untuk menciptakan stensil (bagian yang berlubang adalah bagian yang akan diwarnai). Sebuah screen dibuat dari selembar kain (asalnya dulu menggunakan sutra) yang direntangkan pada rangka kayu. Selanjutnya stensil ditempelkan pada screen, kemudian screen diletakkan di atas kertas kering atau kain, tinta dituangkan di sisi dalam screen. Sebuah rakel dari karet digunakan untuk meratakan tinta melintasi screen, di atas stensil, dan menuju ke kertas atau kain, screen diangkat ketika gambar sudah ditransfer ke kertas/kain dan tiap warna memerlukan stensil yang terpisah, screen bisa dipakai lagi setelah dibersihkan. Dalam melaksanakan unit kompetensi ini harus didukung dengan tersedianya;
 - a. SOP yang berlaku di perusahaan harus dijalani
 - b. Kebijakan yang berlaku di perusahaan harus dipatuhi
 - c. Peralatan dan sarana yang terkait untuk pelaksanaan harus disediakan
 - d. Dalam melakukan pekerjaan ini harus diperhatikan SOP yang berlaku ditempat kerja serta peraturan keselamatan kerja yang berlaku diperusahaan harus dipatuhi

2. **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
3. **Pengetahuan** adalah penguasaan teori oleh seseorang pada suatu bidang keilmuan dan keahlian tertentu atau pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, dan metodologi pada bidang pekerjaan tertentu.
4. **Sikap** adalah penghayatan seseorang terhadap nilai, norma, dan aspek di sekitar kehidupannya yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, lingkungan kehidupan keluarga, atau masyarakat secara luas.
5. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
6. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, secara mandiri dan bertanggung jawab di dalam lingkungan kerja.
7. **Pengalaman kerja** adalah internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan jangka waktu tertentu.
8. **Deskripsi Umum KKNi** adalah deskripsi menyatakan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.

- 9. Deskripsi Kualifikasi KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
- 10. Deskripsi Capaian Pembelajaran Khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNi.
- 11. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu: **Kompetensi, Elemen Kompetensi, dan Indikator kelulusan.**
- 12. Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.
- 13. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)** adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan non formal, atau pendidikan informal ke dalam sektor pendidikan formal.

II. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

A. Profil Lulusan

Kemampuan dalam mengkaji (*literacy skills*) untuk menggali, mengolah dan menganalisa informasi pengetahuan dasar desain untuk diintegrasikan ke dalam pekerjaan, kemampuan dalam berkomunikasi yaitu dalam menjelaskan dan merepresentasikan pengetahuan desain yang dimiliki terhadap pihak lain. Desain Grafis khusus Operator Cetak Saring/Sablon, pemanfaatan perangkat keras seperti *printer*, dan *scanner*.

Akurasi/ketepatan dalam bekerja, kerapian dalam bekerja, kecepatan dalam bekerja, kebersihan dalam bekerja, efisiensi waktu dalam menyiapkan *final artwork*, keterampilan memperbaiki kualitas gambar yang kurang.

B. Jabatan Kerja

Lulusan Pelatihan/kursus desain grafis ini mendapat sebutan: Desain Grafis level II, Operator Cetak Saring/Sablon. Bidang profesi desain grafis meliputi kegiatan penunjang dalam kegiatan penerbitan (*publishing house*), media massa cetak Koran dan majalah, dan biro grafis (*graphic house*, *graphic boutique*, *production house*). Selain itu desain grafis juga menjadi penunjang pada industry non-komunikasi (lembaga swasta/pemerintah, pariwisata, hotel, pabrik/manufaktur, usahab dagang) sebagai *inhouse graphics* di departemen promosi ataupun tenaga grafis pada departemen hubungan masyarakat perusahaan.

C. Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus adalah:

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
- c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
- d. Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
- f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas
- g. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap karya desain grafis yang dihasilkannya sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan khalayak, karena bertentangan dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku.

2. Deskripsi Kualifikasi KKNi

Jabatan kerja adalah Desainer Grafis dengan pekerjaan tingkat Desainer Grafis Muda sesuai dengan standar KKNi pada jenjang 2.

Jenjang 2

- a. Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya.
- b. Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.
- c. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

3. Deskripsi Capaian Pembelajaran Khusus

Mampu menerapkan pengetahuan dasar desain, bekerja dalam konteks organisasi desain, menerapkan pengetahuan tentang metode grafika, mengoperasikan perangkat lunak desain grafis, memaparkan kembali *brief* teknis spesifikasi kepada pihak lain, membentuk *dummy*, mengerjakan *final artwork*.

Capaian pembelajaran khusus lulusan Desain Grafis ini adalah:

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG DESAIN GRAFIS (CETAK SARING) SESUAI KKNI JENJANG 2

KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA

Mampu menghasilkan produk cetak saring yang sesuai dengan kebutuhan klien, standar K3, dan standar mutu cetak saring *). Mencakup kemampuan dalam:

1. Mengidentifikasi /menerjemahkan permintaan klien/pengguna jasa/pemberi kerja
2. Melakukan proses pemindahan gambar/*afdruk* dengan cahaya matahari atau lampu TL dan memproduksi cetakan

**PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS
BIDANG DESAIN GRAFIS (CETAK SARING) SESUAI KKNi
JENJANG 2**

- percobaan (*test print*) di atas bahan kertas, plastik, kain, dan memeriksa kualitas hasil uji cetak
3. Melakukan proses pemindahan gambar atau afdruk dengan cahaya matahari atau cahaya buatan, dan memproduksi cetakan percobaan (*test print*) di atas bahan kertas, plastik, kain, dan memeriksa kualitas hasil uji cetak
 4. Memproduksi cetak saring sesuai dengan kualitas cetakan percobaan yang diinginkan dan menjaga kestabilan hasil cetak saring
 5. Melakukan proses afdruk dan transfer master gambar yang akan diduplikasikan
 6. Menyusun proposal penawaran harga untuk melakukan cetak saring
 7. Melakukan proses pekerjaan sesuai dengan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 8. Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja

**PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS
BIDANG DESAIN GRAFIS (CETAK SARING) SESUAI KKNi
JENJANG 2**

**PENGETAHUAN
YANG
DIKUASAI**

Menguasai pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan cetak saring dasar, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai perintah kerja dengan metode yang sesuai, mencakup penguasaan pengetahuan sebagai berikut:

1. Teknik berkomunikasi dengan klien/ pengguna jasa/pemberi kerja
2. Pengetahuan faktual tentang jenis, fungsi, karakteristik, bahan, istilah grafika, dan alat cetak saring, serta prinsip dan tehnik penggunaan alat cetak saring
3. Menguasai metode yang menunjang proses pemindahan gambar/afdruck dengan cahaya matahari atau cahaya buatan, dan yang menunjang produksi cetakan percobaan (*test print*) di atas bahan kertas, plastik, dan kain
4. Pengetahuan hal-hal faktual varian *station press* cetak saring dan cara penggunaannya sesuai perintah kerja
5. Menyusun proposal penawaran harga untuk melakukan cetak saring
6. Menguasai konsep umum tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
7. Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja

**PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS
BIDANG DESAIN GRAFIS (CETAK SARING) SESUAI KKNi
JENJANG 2**

**KEWENANGAN
DAN
TANGGUNG
JAWAB**

Bertanggung jawab pada hasil yang dicapai, merawat alat kerja, prosedur K3, dan limbah B3, mencakup:

1. Bertanggung jawab dalam mengaktualisasi tahapan kerja dalam proses cetak saring sesuai dengan standar mutu*) dan dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja
2. Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keawetan alat kerja yang digunakan
3. Bertanggung jawab untuk membimbing rekan kerja yang baru masuk, peserta magang dan dapat menggantikan pekerjaan orang lain dengan lingkup, kuantitas dan mutu hasil kerja yang sama
4. Bertanggung jawab terhadap bahan kimia berbahaya, pembuangan limbah B3, terhadap diri-sendiri, lingkungan, dan orang lain.

*) memenuhi standar mutu diartikan dengan mampu mencapai hasil terbaik sesuai dengan spesifikasinya.

D. Standar Kompetensi Lulusan

Uraian standar kompetensi berbasis KKNi terdiri atas:

1. Unit Kompetensi
2. Elemen Kompetensi
3. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini:

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI
BIDANG DESAIN GRAFIS(CETAK SARING) JENJANG 2**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap dan Tata Nilai			
1.	Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian pekerja cetak saring sebagai manusia Indonesia	<div>1.1 Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</div> <div>1.2 Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik didalam menyelesaikan tugasnya</div> <div>1.3 Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia</div> <div>1.4 Bekerja sama dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya</div> <div>1.5 Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan</div>	<div>1.1.1 Menghasilkan karya yang tidak bertentangan dengan hukum dan norma sosial</div> <div>1.1.2 Mematuhi peraturan yang berlaku dan disiplin dalam berkarya (tepat aturan, tepat ukuran, tepat waktu)</div> <div>1.1.3 Menggunakan gambar dan kata-kata positif</div> <div>1.1.4 Menerima kritik yang membangun</div>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		agama serta pendapat/temuan original orang lain	
		1.6 Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	
Kemampuan di bidang kerja			
1.	Menghasilkan produk cetak saring yang sesuai dengan kebutuhan klien, standar K3, dan standar mutu cetak saring *)	1.1 Mengidentifikasi/ menerjemahkan permintaan klien/pengguna jasa/pemberi kerja	1.1.1 Memberi informasi produk cetak saring yang mencakup acuan kerja dari klien atau pemberi kerja mulai dari cetak coba sampai hasil akhir 1.1.2 Memilih dan menggunakan bahan, alat kerja dan jenis tinta cetak saring untuk pekerjaan produksi cetak saring yang tepat sesuai perintah kerja 1.1.3 Memproduksi cetak coba dengan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			batasan jumlah tertentu yang mencakup kebutuhan klien atau pemberi kerja sebelum diproduksi secara massal
		1.2 Melakukan proses pemindahan gambar/afdruk dengan cahaya matahari atau lampu TL dan memproduksi cetakan percobaan (<i>test print</i>) di atas bahan kertas, plastik, kain, dan memeriksa kualitas hasil uji cetak	1.2.1 Memilih bingkai, screen, bahan peka cahaya beserta film/kalkir/raster/model, pembersih/pencuci (M3, M4 atau soda api), meja sablon, rakel, tinta cetak, <i>scoop coater</i> sesuai dengan kebutuhan dan perintah kerja
		1.3 Melakukan proses pemindahan gambar atau afdruk dengan cahaya matahari atau cahaya buatan, dan memproduksi cetakan percobaan (<i>test print</i>) di atas bahan kertas, plastik, kain, dan	1.3.1 Mencetak dengan model dan media cetak sesuai cakupan perintah kerja 1.3.2 Menghasilkan cetakan sesuai dengan standar cetak yang sudah ditentukan dalam pembelajaran cetak

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		memeriksa kualitas hasil uji cetak	saring 1.3.3 Menjaga konsistensi kualitas hasil, seperti: kestabilan warna, presisi gambar, dan kerapihan dalam produksi cetak saring
		1.4 Memproduksi cetak saring sesuai dengan kualitas cetakan percobaan yang diinginkan dan menjaga kestabilan hasil cetak saring	1.4.1 Hasil cetak stabil, dari mulai cetak coba sampai produksi massal
		1.5 Melakukan proses afdruk dan transfer master gambar yang akan diduplikasikan	1.5.1 Hasil penduplikasian gambar/tulisan film ke dalam screen
		1.6 Menyusun proposal penawaran harga untuk melakukan cetak saring	1.6.1 Menghitung biaya kerja untuk cetak saring dalam kesesuaian cakupan kerja
		1.7 Melakukan proses pekerjaan sesuai dengan prinsip Keselamatan dan	1.7.1 Proses pekerjaan sesuai dengan prinsip K3

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		Kesehatan Kerja (K3)	
		1.8 Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja	1.8.1 Laporan kesimpulan hasil pekerjaan cetak saring
Pengetahuan Yang dikuasai			
1.	Menguasai pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan cetak saring dasar, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai perintah kerja dengan metode yang sesuai	1.1 Teknik berkomunikasi dengan klien/pengguna jasa/pemberi kerja	1.1.1 Mendeskripsikan prosedur untuk pelayanan kepada klien/pengguna jasa/pemberi kerja dengan tepat
		1.2 Pengetahuan faktual tentang jenis, fungsi, karakteristik, bahan, istilah grafika, dan alat cetak saring, serta prinsip dan tehnik penggunaan alat cetak saring	1.2.1 Memahami istilah bahasa grafika dengan tepat 1.2.2 Menentukan tingkat kerapatan <i>screen</i> sesuai perintah kerja dengan tepat 1.2.3 Menentukan jenis-jenis tinta cetak saring sesuai cakupan perintah kerja dengan tepat 1.2.4 Menggunakan varian rakel agar sesuai cakupan perintah kerja dengan tepat
		1.3 Menguasai metode yang menunjang	1.3.1 Melakukan ujicoba <i>print</i> (cetak)

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		proses pemindahan gambar/afdruk dengan cahaya matahari atau lampu TL dan yang menunjang produksi cetakan percobaan (<i>test print</i>) di atas bahan kertas, plastik, dan kain	gambar/afdruk dengan bantuan cahaya di atas bahan yang ditentukan 1.3.2 Menjaga kualitas hasil uji cetak saring ke dalam proses produksi selanjutnya
		1.4 Mengetahui hal-hal faktual mengenai varian <i>station press</i> cetak saring dan cara penggunaannya sesuai perintah kerja	1.4.1 Fungsi dasar <i>station press</i> cetak saring dapat dijabarkan oleh siswa dalam proses pembelajaran cetak saring
		1.5 Menyusun proposal penawaran harga untuk melakukan cetak saring	1.5.1 Menghitung besaran anggaran untuk setiap produk yang akan dihasilkan dengan tepat
		a. Menguasai konsep umum tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	a. Menguraikan aturan dan prinsip K3 di bidang kerja dengan benar dengan tepat
		b. Melakukan	b. Menganalisa dan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		evaluasi terhadap hasil kerja	membuat kesimpulan hasil pekerjaan
Wewenang dan Tanggung Jawab			
1.	Bertanggung jawab pada hasil yang dicapai, merawat alat kerja, prosedur K3, dan limbah B3	<p>1.1 Bertanggung jawab dalam mengaktualisasi tahapan kerja dalam proses cetak saring sesuai dengan standar mutu*) dan dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja</p> <p>1.2 Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keterawatan alat kerja yang digunakan</p>	<p>1.1.1 Menggunakan istilah/bahasa grafika dalam percakapan kerja dengan tepat dan benar</p> <p>1.1.2 Menjalankan peran dan tugas dalam bekerja sama dalam tim dengan tepat</p> <p>1.1.3 Menyesuaikan hasil kerja dengan cakupan perintah kerja</p> <p>1.2.1 Melakukan prosedur kerja sesuai dengan standar kerja cetak saring yang berlaku</p> <p>1.2.2 Melakukan prosedur keselamatan kerja standar yang berhubungan dengan diri sendiri, lingkungan, dan orang lain</p>
		1.3 Bertanggung jawab untuk	4.3.1 Melakukan supervisi dan alih peran

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		membimbing rekan kerja yang baru masuk, peserta magang, dan dapat menggantikan pekerjaan orang lain dengan lingkup kuantitas dan mutu hasil kerja yang sama	tanggung jawab di lingkungan kerjanya
		1.4 Bertanggung jawab terhadap bahan kimia berbahaya, pembuangan limbah B3, terhadap diri sendiri, lingkungan, dan orang lain	4.4.1 Melaksanakan prosedur pengamanan lingkungan dari limbah yang ditimbulkan oleh proses kerja

E. Rekognisi Pembelajaran Lampau

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak. RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah

menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus atau pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain:

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL.

Terkait dengan kursus desain grafis, maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran khusus adalah masyarakat: yang belajar mandiri; pengalaman yang didapatkan di tempat kerja desain grafis; dan pendidikan formal yang

menyelenggarakan kurikuler desain grafis dengan memperhatikan standar kriteria dan standar penilaian yang berlaku.

III. PENUTUP

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sedemikian sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus nasional dengan lembaga kursus internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pangakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional

Terkait dengan kursus desain grafis ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah: lulusan dapat mengawali karir kerja sebagai desainer grafis khususnya terampil sebagai Operator Cetak Saring/Sablon dengan menghasilkan model-model sederhana.

Referensi

1. **Modul GRA. CTK.009**, Mencetak dengan Teknik Cetak Saring/Sablon. Bagian proyek pembembangan kurikulum Direktorat pendidikan menengah kejuruan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional.
2. **SKKNI 2012** Bidang Desain Grafis.
3. **ICP 20510** - Certificate II in Printing and Graphic Arts (Screen Printing) (Release 1). *Training.gov.au is the official National Register on VET in Australia and is the authoritative source of information on training packages, qualifications, accredited courses, units of competency, skill sets and Registered Training Organisations.*
4. **ICOGRADA IDA** (International Council of Graphic Design Associations a Partner of the International Design Alliance). Resolution 10.5 – Icograda General Assembly 23, Beijing, China, Sustainable Communication Design
5. **Undang Undang Republik Indonesia, nomor 1 Tahun 1970** tentang Keselamatan Kerja
6. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999** tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.